

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman seni budaya yang ada di Indonesia memberi banyak pengaruh bagi peradaban manusia, demikian juga dengan seni musik, Alat musik tradisional membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan musik. Menurut Soeharto (2001:86) musik adalah seni mengungkapkan gagasan melalui suara atau bunyi yang unsur dasarnya berupa irama, harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat, dan warna bunyi. Alat musik tradisional merupakan alat musik yang berkembang dalam masyarakat tertentu, biasanya musik tradisional sangat berkaitan erat dengan adat istiadat suatu suku/etnis.

Musik tradisional (etnis) adalah musik yang hidup, tumbuh dan berkembang atau lahir dari budaya setempat. Musik tradisional diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang berpadu dengan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kondisi sosial budaya serta alam daerah setempat. Musik tradisional merupakan salah satu identitas bangsa. Generasi muda saat ini wajib melestarikannya lewat ide kreasi-kreasi baru, yang tentunya tidak memudarkan makna dan tujuannya. Memperkenalkan musik tradisional kepada generasi muda diharapkan secara bersama-sama menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia sehingga kita dapat mempertahankan tradisi yang ada demi menjaga jati diri bangsa. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan di Sumatera Utara adalah kebudayaan yang ada di suku Batak. Suku Batak terdiri dari enam sub bagian yaitu Batak Toba, Simalungun, Karo, Angkola, Pakpak dan Mandailing. Sebagian

besar suku Batak masih memelihara kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang, diantara keenam sub suku tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan bahasa dan budaya, misalkan dalam bahasa, tulisan, istilah-istilah dan beberapa adat kebiasaan.

Mandailing merupakan suku yang lebih mayoritas berada di daerah Tapanuli Selatan, yaitu wilayah yang berada di Propinsi Sumatera Utara. Masyarakat Tapanuli Selatan sangat erat hubungannya dengan seni yang merupakan peninggalan nenek moyang, yaitu seperti seni tari, seni pahat dan seni musik. Suku mandailing merupakan masyarakat di Tapanuli Selatan yang memiliki kemampuan mempertahankan seni-seni tradisi tersebut. Seiring berjalannya waktu, ada juga beberapa kesenian atau alat musik tradisional yang tidak terjaga pelestariannya. Kesenian yang akan dibahas hanya dipusatkan pada tradisi seni musik yaitu alat musik *uyup-uyup* yang terdapat pada suku Mandailing di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Salah satu unsur budaya yang diwariskan kepada masyarakat Tapanuli Selatan adalah kesenian dalam bentuk ansambel musik tradisional Mandailing yang dikenal namanya sebagai Gondang Dua, Gondang Bulu dan Gondang Sambilan. Bahasa Batak Mandailing Gondang mengandung banyak pengertian diantaranya adalah instrumen musikal, ansambel musikal dan juga suatu rangkaian upacara.

Masing-masing alat musik dalam ansambel gondang memiliki peranan musikal yang penting, seperti pada alat-alat musik yang berfungsi memainkan pola-pola ritmik atau bersifat konstan yaitu (Gong) Ogung jantan dan boru-boru,

talempong, doal dan Gondang Jantan, tali sasayak/tawak-tawak dan gondang boru-boru. Jenis alat musik yang berfungsi melodis yakni panjeir (penyanyi), suling, saleot dan *Uyup-uyup*.

Uyup-uyup merupakan salah satu alat musik tradisional yang jarang diketahui masyarakat Mandailing bahkan banyak masyarakat desa Pargarutan Jae yang lupa cara membuatnya bahkan cara memainkannya khususnya muda-mudi yang berada di desa Pargarutan Jae. Banyak masyarakat yang lupa akan alat musik ini karena berkembangnya kemajuan teknologi zaman sekarang. Mereka beranggapan alat musik *uyup-uyup* tidak layak lagi untuk dimainkan karena alat dan bahannya yang sangat tradisional seperti harus ke sawah dan memanjat pohon. Mereka sudah terbiasa akan hal yang praktis seperti zaman sekarang. Alat musik tradisi di Tapanuli Selatan yaitu *Uyup-uyup* sudah semakin minim karena semakin sedikit sekali pembuatannya dan kurangnya pengalaman dalam pembuatan alat musik *Uyup-uyup*. Faktor yang mungkin menyebabkannya yaitu kurangnya minat masyarakat di desa Pargarutan Jae khususnya muda-mudi akan alat musik tradisionalnya, dimana kalangan muda Pargarutan Jae lebih cenderung menyukai dan memainkan alat musik modern daripada mengenal dan mempelajari alat musik tradisional Mandailing khususnya *Uyup-uyup*.

Latarbelakang terciptanya alat musik ini karena tidak adanya hiburan setelah panen padi, akhirnya diperbuatlah alat musik *uyup-uyup* sebagai penghibur dari bahan dan pembuatan yang ringan dan memainkannya pun tidak membuang tenaga yang banyak.. Pada zaman dahulu pada saat panen tiba, *Uyup-uyup* ikut menghibur masyarakat sesudah lelah menuai padi di sawah dan mempunyai

makna tersendiri bagi si pemain *Uyup-uyup*. Ada rasa kepuasan setelah memainkan alat musik tersebut dan rasa syukur setelah panen padi. *Uyup-uyup* berfungsi sebagai hiburan pribadi juga sebagai komunikasi di masyarakat mandailing yang artinya mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat tersebut. Hal ini dilihat dari melodi alat musik tersebut. *Uyup-uyup* merupakan salah satu instrument musik kedalam klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga (*Aerofon*). Persoalan lain yang sangat penting untuk dipelajari adalah perlu kiranya di tinjau bagaimana latar belakang alat musik *Uyup-Uyup*, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap alat musik tersebut.

Dari uraian diatas, akan diangkat permasalahan dalam suatu penelitian yang berjudul **“Fungsi dan Teknik Permainan Alat Musik Tradisional Mandailing *Uyup-Uyup* Di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar dalam Moleong (2008:163), yang mengatakan bahwa :

“Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, di dalam latar belakang masalah sudah di jelaskan factor-factor yang menyebabkan masalah, semua factor tersebut kita teliti, namun dikarekan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan refrensi yang relevan, maka tidak semua faktor yang menyebabkan masalah tersebut kita teliti”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan memperlihatkan kondisi dan situasi yang terjadi, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa fungsi alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan
2. Bagaimana teknik permainan alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan
3. Organologi alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan
5. Bagaimana latar belakang alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas /lebar sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan dan untuk membatasi luasnya permasalahan yang diambil, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mempermudah masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:286) yang mengatakan bahwa “pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor

keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa fungsialat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan
2. Organologi alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan
3. Bagaimana teknik permainanalat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat Tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana penelitian akan dibawa, dan apa saja yang ingin dikaji/dicari tau oleh sipeneliti. Pendapat Sugiyono (2012:35) mengatakan bahwa : “Rumusan masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah Identifikasi masalah, serta Pembatasan Masalah dapat dirumuskan: “Bagaimana fungsi dan teknik permainan *Uyup-uyup* pada tradisi panen padi di Desa Pargarutan Jae, Tapanuli Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Menurut pendapat Sugiyono (2012:397) yang mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui organologi alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan
3. Untuk mengetahui teknik permainan alat musik tradisional mandailing *Uyup-uyup* di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat dibidang praktik. Menurut pendapat Sugiyono (2012:397) yang mengatakan bahwa : “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”. Maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dalam memotivasi masyarakat Mandailing untuk melestarikan alat musik tradisional Mandailing *Uyup-uyup*
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topic penelitian ini
3. Sebagai sarana media baca untuk memacu pentingnya menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi daerah khususnya budaya dan tradisi mandailing yang semakin lama semakin tergeser oleh budaya modern saat ini.
4. Sebagai bahan pelajaran untuk masyarakat Mandailing khususnya muda mudi Mandailing
5. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda sebagai pewaris budaya untuk terus melestarikan kesenian daerah.